

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial dengan pelayanan sosial yang meliputi pendampingan, bimbingan, dan perubahan sikap maupun karakter anak yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan nonformal. Berbasis sebagai bentuk pendukung pendidikan formal yang diberikan di sekolah khususnya pada anak-anak yang mengalami masalah hambatan sosial. Dengan adanya peran pekerja sosial dalam proses pelayanan sosial anak yang mengalami hambatan sosial maka akan mendapatkan penanganan yang khusus secara berkelanjutan.

Pekerja sosial merupakan bagian dari kegiatan pelayanan sosial kepada anak, dalam kegiatan tersebut pekerja sosial berperan sebagai pencegah, rehabilitasi, dan pengembangan. Dalam kegiatan pelayanan sosial, pekerja sosial lebih memfokuskan pada peran yang akan mengajarkan anak dalam melakukan sesuatu dan membiasakannya, memberikan pengetahuan cara untuk membiasakan diri untuk dapat mandiri, mengarahkan anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perintah, dan mendorong diri anak untuk menerima perubahan sesuai dengan keinginan dirinya.

Setiap anak tidak semuanya mencapai kondisi keberfungsian sosial, beberapa anak tidak mampu melaksanakan peran sosialnya dengan baik dan sesuai harapan orang lain. Pada usia anak sekolah dasar cenderung terjadi

beberapa masalah seperti bertengkar, malas, minat belajar menurun, pemalu, dan mengganggu teman. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, lingkungan, dan dari anak itu sendiri. Oleh sebab itu, setiap anak yang mengalami masalah keberfungsian sosial perlu menerima pelayanan sosial bertujuan menolong hambatan yang sedang dialami anak tersebut agar dapat kembali melaksanakan fungsi sosial sesuai dengan usianya.

Anak yang mengalami masalah keberfungsian sosial tentunya membutuhkan pelayanan pekerja sosial, agar mereka dapat keluar dari masalah yang dialaminya dan juga dapat menjalankan peran sosial mereka sebagai anak. Dengan adanya pelayanan dari pekerja sosial diharapkan dapat membantu anak yang mengalami masalah keberfungsian sosial agar mampu menangani permasalahan yang sedang dialaminya dengan cara memotivasi dan menumbuhkan rasa semangat dalam diri anak ketika mengalami sebuah masalah, hal tersebut penting dikarenakan motivasi diri dan semangat dalam diri merupakan sebuah bekal untuk dapat keluar dari masalah yang anak hadapi. Dengan adanya keinginan yang berasal dalam diri sendiri dapat membantu anak mencapai pada keberfungsian sosial yang sudah seharusnya mereka jalankan sesuai dengan usianya.

Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial khususnya yang dilakukan oleh petirahan anak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah untuk memberikan kesempatan pada anak-anak yang mengalami masalah keberfungsian sosial

tersebut agar dapat diarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan yang wajar sesuai dengan usianya, sehingga anak tidak mengalami hambatan pada fungsi sosialnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka petirahan anak akan memberikan bimbingan kepada orang tua atau wali anak melalui pelayanan konsultasi agar dapat menciptakan lingkungan keluarga yang sejahtera serta menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya.

Petirahan anak sebagai suatu sarana kegiatan pelayanan sosial yang bertujuan memberikan pertolongan kepada anak yang mengalami hambatan fungsi sosialnya melalui kegiatan berupa bimbingan antara lain bimbingan belajar, bimbingan ketrampilan, bimbingan keagamaan, bimbingan sosial, serta penanaman kedisiplinan dan kemandirian pada anak. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kondisi jasmani dan rohani sehingga anak dapat tumbuh, berkembang, dan melakukan peranan sosialnya. Petirahan anak juga bertujuan untuk memberikan informasi dan motivasi di bidang kesejahteraan sosial agar anak juga mampu mengembangkan potensi serta kemampuan yang ada dalam dirinya.

Sasaran dari kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh petirahan anak adalah anak yang duduk di bangku sekolah dasar mulai dari kelas 4 hingga kelas 6, berusia antara 10 sampai 13 tahun, mengalami hambatan pada perkembangan fungsi sosialnya (pemalu, pendiam, bandel, lamban dalam berfikir, lemah dalam pelajaran, kurang konsentrasi, susah diatur, dan lain sebagainya), tidak menderita penyakit menular, mendapat ijin dari orang tua

atau wali, membawa perlengkapan belajar, dan membawa perlengkapan harian. Pada lokasi sasaran terkadang pihak petirahan anak memilih daerah yang rawan keadaan sosialnya, daerah yang tergolong terbelakang dalam masalah pendidikan, dan daerah yang masih sulit dijangkau dengan mobilitas.

Sejalan dengan fungsinya maka petirahan anak dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan sosial mempunyai peranan yaitu berusaha memenuhi kebutuhan anak tetirah yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, dan kegiatan olahraga atau rekreasi. Petirahan juga berperan untuk dapat memenuhi kebutuhan psikologi anak tetirah berupa kasih sayang, ketentraman, perhatian, dan dorongan emosional yang diperlukan agar kepribadian anak semakin sehat. Mengembalikan kemampuan rangsangan bagi perkembangan intelektual, sosial, dan spiritual agar anak yang sudah selesai mengikuti kegiatan pelayanan sosial secara bersamaan dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan normal dan anak dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan taat.

Peran lainnya yaitu membantu mengembangkan proses sosialisasi dalam diri anak tetirah, dalam hal ini pekerja sosial mempunyai kemampuan untuk bersikap dan bertindak seperti orang tua bagi anak tetirah. Menanamkan kedisiplinan pada anak tetirah agar dapat mencegah berkembangnya tingkah laku yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Menciptakan suasana interaksi sosial yang harmonis sehingga dibutuhkan kemampuan pekerja sosial dalam

membangun kedekatan terhadap anak tetirah baik perorangan maupun kelompok, untuk menemukan segala hal yang berhubungan dengan anak tetirah sehingga dapat dilakukan penanganan yang sesuai dan dibutuhkan oleh anak untuk dapat mengatasi permasalahannya dengan memanfaatkan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak tetirah.

Program yang disusun oleh petirah anak guna membantu anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan, perkembangan, psikis, dan sosial yaitu program intrakulikuler adalah program dalam rangka bimbingan belajar sesuai dengan pelajaran yang ada di sekolah dan program ekstrakulikuler adalah program yang diberikan diluar pelajaran sekolah. Dalam program ekstrakulikuler ini dibedakan menjadi dua, pertama kegiatan bimbingan wajib yang harus diikuti oleh seluruh anak tetirah berupa pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, dan pendidikan etika. Kedua kegiatan penunjang merupakan kegiatan yang bersifat rekreatif dan dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi petirahan anak berupa kesenian, camping, permainan, dan olahraga. Seluruh kegiatan tersebut sangat penting dilakukan guna meningkatkan kondisi jasmani dan Rohani, serta mengembangkan kemampuan intelektual secara normal dan positif.

Teknik yang digunakan dalam pengaplikasian program pelayanan sosial ada dua yaitu pertama bimbingan secara perorangan merupakan proses pertolongan secara individu terhadap anak tetirah, pemberian pertolongan tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan anak bersangkutan secara aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan sehingga anak

tersebut secara tidak langsung mampu mengatasi permasalahannya sendiri. Kedua bimbingan kelompok adalah proses pertolongan kepada anak yang bersangkutan secara berkelompok dengan tujuan untuk membantu pribadi anak tersebut maupun kelompoknya. Dalam penggunaannya ada kalanya kedua teknik tersebut digunakan secara tersendiri atau secara bersamaan disesuaikan dengan permasalahan anak.

Proses pembentukan kemandirian yang dilakukan di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu dijadikan sebagai salah satu bentuk program yang digunakan dalam pelayanan anak. Oleh karena itu, pekerja sosial berupaya untuk dapat memberikan pelayanan berupa bimbingan yang dilakukan selama 25 hari. Beberapa indikator keberhasilan setelah dilakukannya pelayanan adalah anak mempunyai tanggung jawab dan mampu mandiri sesuai dengan perkembangan usianya. Hal ini dapat dikaitkan dengan proses pendidikan nonformal yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan mengupayakan peningkatan motivasi belajar agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Disebabkan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu diluar sistem sekolah formal, dengan tujuan untuk memberikan bekal kemandirian dan hal-hal yang menyangkut pengembangan kepribadian anak. Selama proses pembinaan anak akan mendapatkan pelayanan berupa bimbingan dalam rangka untuk membantu pada proses pemecahan masalah.

Sesuai dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai peran pekerja sosial dalam proses meningkatkan keberfungsian sosial terutama pada anak yang mengalami hambatan sosial. Oleh karena itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu” sebab masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pelayanan sosial pada anak yang mengalami disfungsi sosial dan peran pekerja sosial didalamnya. Selain itu UPT PPSPA Batu merupakan naungan dinas sosial jawa timur yang mempunyai tugas untuk melakukan pelayanan tetirah bagi klien usia sekolah dasar dan mengadakan beberapa kegiatan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pertolongan guna mengatasi permasalahannya.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana masalah keberfungsian sosial yang dialami oleh anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu?
2. Bagaimana peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui lebih detail mengenai masalah keberfungsian sosial apa saja yang dialami oleh anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu.

2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan lebih lanjut mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Akademis

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Malang yang memilih tema peran pekerja sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat membantu meraih jenjang karir yang akan mendatang yaitu sebagai pekerja sosial.
- b. Bagi Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan dalam melaksanakan program pembinaan.
- c. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat lebih memahami terkait peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak.